

POSYANDU MELALUI INTEGRASI LAYANAN PRIMER SIAP MELAYANI MASYARAKAT SEMUA USIA di KABUPATEN BANYUMAS

Oleh: Yeni Kusuma Dewi, SKM, MKM
(Fungsional Penyuluh Kesehatan Muda Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas)

Pelayanan Kesehatan primer saat ini diintegrasikan dan direvitalisasi bertujuan untuk semakin menguatkan pelayanan Kesehatan dalam upaya promosi dan pencegahan penyakit. Upaya integrasi ini dilakukan dengan mendekatkan pelayanan Kesehatan di Tingkat Desa/Kelurahan. Pelayanan Kesehatan di Tingkat Desa yang tadinya terpisah terdiri dari Posyandu Balita, Posyandu Lansia, Posbindu Pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan Posyandu remaja saat ini terintegrasi menjadi Posyandu yang melayani semua siklus hidup. Sasaran posyandu yang dilayani saat ini terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui, bayi dan Balita, anak usia sekolah dan remaja, usia dewasa hingga usia lansia. Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) semakin diperkuat dengan memantau situasi kesehatan per desa/kelurahan.

Untuk mendukung Posyandu dalam integrasi layanan primer yang melayani semua usia, diperlukan peran kader Posyandu sebagai mitra tenaga Kesehatan yang ada di tingkat Desa/Kelurahan. Peran ini di mulai hari sebelum buka Posyandu, saat hari buka Posyandu dan setelah hari buka Posyandu.



Sumber: Kegiatan pelaksanaan Posyandu Nusa Indah 7 Desa Gununglurah Kecamatan Cilongok

Disebutkan dalam panduan pelaksanaan Posyandu yang terintegrasi layanan primer, pelaksanaan hari buka Posyandu terbagi dalam 5 langkah, yaitu:

1. Langkah 1, pendaftaran
Kegiatan yang dilakukan dalam langkah pendaftaran adalah pendataan data diri sasaran dan wawancara terkait skrining kesehatan atau menggali faktor resiko pada sasaran Posyandu.
2. Langkah 2 adalah penimbangan dan pengukuran,
Kegiatan pada langkah 2 dilakukan penimbangan dan pengukuran berdasarkan siklus hidupnya, pada bayi dan balita dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan/panjang badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan atas. Untuk sasaran remaja, usia produktif, dan usia lanjut dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkaran perut, tekanan darah dan lingkaran lengan atas untuk wanita usia subur.

3. Langkah ke 3 adalah pencatatan dan pemeriksaan,
Langkah pencatatan berupa *plotting* hasil pengukuran yang telah dilaksanakan pada langkah 2. Untuk sasaran bayi dan balita hasil pengukuran selain dituliskan dalam kartu pemeriksaan sasaran, juga ditulis pada buku Kesehatan ibu dan Anak (KIA).
4. Langkah ke 4 adalah pelayanan kesehatan
Pada langkah pelayanan kesehatan dilakukan oleh tenaga kesehatan didampingi oleh kader, pada langkah ini dilakukan pelayanan kesehatan sesuai siklus hidup yang dilayani seperti pemberian Vitamin A, obat cacing, imunisasi, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) dan balita gizi kurang, pemeriksaan gula darah, kolesterol dan tekanan darah pada usia produktif dan lansia. Pada langkah ini tenaga kesehatan dan kader melakukan validasi data hasil pelayanan apakah sasaran Posyandu memerlukan tindakan rujukan ke fasilitas kesehatan lebih lanjut atau tidak.
5. Langkah yang ke 5 adalah penyuluhan kesehatan
Penyuluhan ini dilakukan sesuai dengan sasaran siklus hidup yang dilayani, pada balita materi penyuluhan adalah seputar makanan kaya protein hewani dan edukasi pemantauan tanda bahaya pada anak. Penyuluhan pada remaja, usia produktif, dewasa dan lansia terdiri dari edukasi aktivitas fisik, pentingnya deteksi dini (cek kesehatan), pencegahan anemia, bahaya rokok dan NAPZA, edukasi risiko penyakit obesitas, hipertensi, diabetes dan TBC (Kemenkes, 2023)

Dalam rangka mendukung pelaksanaan Posyandu yang melayani semua siklus hidup, tentunya kader harus dibekali keterampilan dalam melayani semua sasaran. Kementerian Kesehatan Indonesia telah menyusun bahan bacaan kader dan petunjuk teknis pembinaan/pelatihan 25 keterampilan kader. 25 keterampilan ini terbagi sesuai dengan siklus hidup yaitu keterampilan pengelolaan Posyandu, keterampilan bayi dan balita, keterampilan ibu hamil dan menyusui, keterampilan usia sekolah dan remaja dan yang terakhir yaitu keterampilan usia produktif dan lansia. Untuk semakin meningkatkan keterampilan dan kompetensi kader dalam melakukan pelayanan di Posyandu, kader kemudian akan mengikuti penilaian keterampilan kader. Penilaian ini menggunakan daftar tilik yang telah disesuaikan dengan metode observasi dan wawancara.

Hasil dari penilaian keterampilan kader tersebut akan menghasilkan tingkatan kader berdasarkan tanda kecakapan kader. Tingkatan ini terdiri dari kader purwa, madya dan utama. Disebut kader purwa jika kader telah menguasai dua keterampilan wajib yaitu keterampilan dasar pengelolaan Posyandu dan layanan Balita, ditambahkan dengan 1 keterampilan dasar lain pilihan seperti (layanan ibu hamil, busui, remaja atau usia produktif/lansia). Kemudian kader disebut kader madya jika kader telah menguasai 3 keterampilan dasar sesuai tingkatan purwa ditambah dengan 1 keterampilan dasar lain pilihan (ibu hamil/menyusui, remaja atau usia dewasa/lansia). Jika kader telah menguasai seluruh 25 keterampilan kader maka disebut dengan kader utama.

Jumlah Posyandu di Kabupaten Banyumas yang tercatat di aplikasi *Microsite* Kemenkes, berjumlah 2546 Posyandu. Semua Posyandu merupakan Posyandu aktif dengan kriteria memiliki minimal 5 kader, melayani minimal 3 siklus hidup, dan minimal melaksanakan hari buka 8 kali dalam satu tahun. Dari 2546 Posyandu yang ada, sudah sebanyak 763 Posyandu yang telah melayani semua siklus hidup atau sebesar 30%. Jumlah kader yang bertugas dalam pelaksanaan Posyandu sebanyak 13.980 kader. Dari jumlah kader tersebut baru sekitar 36% yang sudah dilatih. Dari seluruh kader yang dilatih sudah sebanyak 7861 kader telah dinilai. Laporan hasil penilaian dari masing-masing Puskesmas diperoleh data kader yang terdiri dari 374 kader Purwa, 452 kader madya, 902 kader utama dan sisanya belum

keluar hasil karena masih dalam perhitungan. Seluruh keterampilan kader ini harus dikuasai oleh kader, namun keterampilan tersebut dapat dipenuhi secara bertahap oleh kader Posyandu.

Belum semua Posyandu di Kabupaten Banyumas sudah melayani semua siklus hidup, Dalam pelaksanaannya upaya untuk meningkatkan cakupan pelaksanaan Posyandu layanan semua siklus hidup tentunya mendapatkan beberapa kendala diantaranya adalah, belum semua tenaga kesehatan dan kader dilatih atau mendapatkan orientasi terkait 25 keterampilan kader, keterbatasan kader dalam memahami semua jenis keterampilan. belum adanya kesepakatan dalam pemberian insentif terhadap kader, terbatasnya anggaran untuk pengadaan sarana prasarana Posyandu seperti tensimeter, alat cek darah dan pengadaan form/kartu bantu Posyandu. Namun Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas terus berupaya untuk meningkatkan cakupan Posyandu yang melayani semua siklus hidup, adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas kesehatan Kabupaten Banyumas diantaranya adalah:

1. Melakukan advokasi kepada lintas sektor dan lintas program untuk mendukung pelaksanaan Posyandu yang melayani semua siklus hidup
2. Melaksanakan pertemuan Tim Pembina Posyandu yang dulunya disebut sebagai Pokjantal Posyandu Tingkat Kabupaten minimal 2 kali dalam setahun
3. Melaksanakan Bimbingan teknis tentang Posyandu di Puskesmas dengan sasaran petugas Puskesmas dan Perangkat Desa
4. Melaksanakan pelatihan, sosialisasi, workshop dan orientasi 25 keterampilan kader kepada tenaga di lingkup Dinas Kesehatan, Puskesmas dan untuk kader
5. Penilaian keterampilan kader di lingkup Puskesmas
6. Melaksanakan pembinaan dengan mengadakan pemilihan Posyandu dan kader Posyandu berprestasi Tingkat Kabupaten Banyumas
7. Menyelenggarakan kegiatan Jambore kader Posyandu Tingkat Kabupaten Banyumas
8. Melaksanakan pengadaan media bahan bacaan kader Posyandu.



Gambar 2. Kegiatan pembinaan Posyandu di Kabupaten Banyumas

Peran Posyandu yang melayani semua siklus hidup di Masyarakat sangatlah penting. Penerapan Posyandu ini dapat menjadi sarana dalam upaya pencegahan penyakit. Melalui Posyandu, layanan sosial dasar dibidang kesehatan untuk semua siklus hidup menjadi lebih dekat ke Masyarakat. Dalam pelaksanaanya Posyandu harus buka setiap bulan dan diluar hari buka Posyandu, kader harus melaksanakan kunjungan rumah. Kedepannya pelayanan Posyandu yang semakin lengkap diharapkan dapat mendorong semua siklus hidup masyarakat dapat datang mengunjungi Posyandu dari mulai ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, usia sekolah, remaja, usia produktif dan usia lanjut di Posyandu terdekat yang ada di wilayah masing-masing. Hal ini tentunya dilakukan demi terwujudnya derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan masyarakat Banyumas khususnya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI, 2023. Panduan pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan.
Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Jakarta.

Kemenkes RI, 2023. Integrasi Layanan Primer Melalui Posyandu.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/integrasi-layanan-primer-melalui-posyandu>